

13 March 2025

Ikhtisar

Prospek ekonomi Indonesia cenderung stabil, didukung oleh pertumbuhan sektor ritel yang berkelanjutan, investasi strategis melalui dana kekayaan negara Danantara, dan kerja sama yang didukung AIIB untuk proyek infrastruktur. Namun, meningkatnya utang pemerintah (diproyeksikan sebesar 40.4% dari PDB) dan defisit anggaran negara menimbulkan kekhawatiran fiskal. Pasar menghadapi volatilitas karena investor asing terus menarik diri dari saham Indonesia, dan industri nikel mendapat tekanan dari potensi kenaikan pajak. Sementara itu, PHK massal di sektor tekstil dan elektronik menimbulkan tantangan bagi stabilitas tenaga kerja. Paket stimulus Presiden Prabowo bertujuan untuk meningkatkan daya beli konsumen selama Ramadan dan Idul Fitri, sementara pemerintah tetap berkomitmen untuk memperluas kapasitas kilang dan mendukung investasi EV. Perubahan regulasi, termasuk investasi Apple senilai USD 300 juta, menunjukkan meningkatnya pengaruh Indonesia dalam perdagangan global, meskipun kebijakan proteksionis bisa saja membuat investor asing ragu.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

Fitch Pertahankan Peringkat 'BBB' Indonesia; Rasio Utang Diperkirakan Naik: Fitch Ratings telah mempertahankan rating kredit Indonesia di 'BBB' dengan prospek Stabil, didukung prospek pertumbuhan jangka menengah negara yang kuat dan rasio utang pemerintah terhadap PDB yang relatif rendah. Namun, Fitch memproyeksikan rasio utang pemerintah terhadap PDB Indonesia akan naik menjadi 40.4% pada tahun 2025, diantaranya akibat stimulus fiskal dan belanja infrastruktur yang sedang berlangsung.

Defisit Anggaran Negara 0.10% dari PDB pada Januari: Indonesia mencatat defisit anggaran negara sebesar IDR 23.5 triliun (0,10% dari PDB) pada Januari 2025, sebut laporan APBN KiTa terbaru. Meskipun angkanya masih dalam batas wajar, peningkatan ini mencerminkan pengeluaran awal tahun untuk upaya stimulus ekonomi selama Ramadan dan Idulfitri.

Pertumbuhan Penjualan Ritel Tetap Positif: Penjualan ritel di Indonesia tumbuh 0.8% secara bulanan (mtm) pada Februari 2025, dan Indeks Penjualan Riil (IPR) Bank Indonesia yang berada di angka 213.2. Pertumbuhan yang berkelanjutan menunjukkan daya tahan belanja konsumen.

Dana Kelolaan Danantara Mendekati USD 1 Triliun: Dana kekayaan negara Danantara, yang kini mengelola aset senilai lebih dari USD 900 miliar, menunjukkan niat pemerintah untuk mengambil kendali penuh atas sumber dayanya dan meningkatkan investasi strategis. Di tahap awalnya, dana tersebut diharapkan memprioritaskan proyek minyak dan gas, sejalan dengan agenda hilirisasi pemerintah.

PHK di Indonesia-Sektor Tekstil dan Elektronik Terpakul Keras: PHK massal meningkat, dengan perusahaan-perusahaan besar seperti PT Sri Rejeki Isman (Sritex) dan PT Sanken Indonesia memberhentikan pekerja. Pemerintah sedang menilai dampaknya pada pasar tenaga kerja yang lebih luas dan mempertimbangkan langkah-langkah intervensi.

Paket Stimulus Ramadan dan Idul Fitri Presiden Prabowo: Menjelang Ramadan, Presiden Prabowo Subianto telah memperkenalkan program stimulus ekonomi tujuh poin yang bertujuan untuk meningkatkan daya beli konsumen. Langkah-langkah tersebut meliputi anggaran USD 3 miliar untuk bonus Idul Fitri pegawai negeri, subsidi upah, dan insentif bisnis.

AIIB Perkuat Kerja Sama dengan Indonesia untuk Proyek Infrastruktur: Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati telah memperkuat kerja sama Indonesia dengan Asian Infrastructure Investment Bank (AIIB) untuk mendanai proyek-proyek prioritas utama, khususnya di bidang infrastruktur energi dan transportasi.

Indonesia vs. Apple: Regulasi konten lokal Indonesia yang ketat telah mendorong Apple berkomitmen untuk berinvestasi sebesar USD 300 juta, yang memungkinkan dimulainya kembali penjualan iPhone 16 di negara ini. Namun, analis memperingatkan bahwa kebijakan tersebut dapat menghalangi perusahaan teknologi lain untuk memasuki pasar Indonesia.

Pasar Nikel Bergolak di Tengah Pembicaraan Kenaikan Pajak: Industri nikel Indonesia menghadapi ketidakpastian karena potensi kenaikan pajak dan penjualan saham oleh investor besar, tepat saat harga nikel global mulai pulih. Asosiasi Pertambangan Indonesia telah mendesak pemerintah untuk mempertimbangkan kembali usulan kenaikan royalti untuk mendukung para penambang yang masih disulitkan dengan arus kas yang ketat.

13 March 2025

Indonesia Perluas Kapasitas Kilang Menjadi 1 Juta BPD: Pemerintah berencana untuk menggandakan kapasitas proyek kilang baru dari 500,000 menjadi 1 juta barel per hari (bph) untuk meningkatkan ketahanan energi dan mengurangi ketergantungan pada impor bahan bakar.

VinFast Akan Berinvestasi USD 237 Juta untuk Pabrik Kendaraan Listrik di Indonesia: Produsen mobil Vietnam VinFast akan berinvestasi sebesar IDR 4 triliun (USD 237 juta) di pabrik kendaraan listrik (EV) di Subang, Jawa Barat, dan berencana membangun hingga 100,000 stasiun pengisian daya EV di seluruh Indonesia.

Investor Asing Keluar dari Bursa Efek Indonesia; IHSG Terpakuk: Investor asing telah meningkatkan aksi jual saham Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (BBRI) dan GoTo (GOTO) mengalami kerugian yang signifikan, yang menyeret Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun lebih jauh.

Politik, Keamanan, dan Tata Kelola

Masuknya Perwira Militer di Jabatan Sipil: Pemerintah telah memperkenalkan revisi undang-undang yang mengizinkan perwira militer yang bertugas aktif untuk mengambil posisi sipil, yang memicu kekhawatiran atas meningkatnya militerisasi di bawah pemerintahan Presiden Prabowo. Panglima TNI Agus Subiyanto menegaskan kembali bahwa prajurit harus pensiun atau mengundurkan diri sebelum mengambil peran sipil.

Skandal Bank BJB dan Impor Gula: Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) tengah mengusut keterlibatan mantan Gubernur Jawa Barat Ridwan Kamil dalam skandal Bank BJB. Sementara itu, mantan Menteri Perdagangan Tom Lembong menuding jaksa bersikap tebang pilih dalam kasus korupsi impor gula.

Indonesia Perkuat Kerja Sama Penanggulangan Terorisme dengan Belanda: Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) bermitra dengan NCTV Belanda untuk memperkuat inisiatif keamanan siber dan penanggulangan terorisme.

Skandal Korupsi di Pertamina: Investigasi kasus korupsi senilai IDR 193.7 triliun (USD 11 miliar) yang melibatkan anak perusahaan Pertamina terus berlanjut, dan lima petinggi telah ditangkap. Analisis mempertanyakan apakah nama-nama besar lainnya, termasuk taipan minyak besar, akan ikut terseret.

Ekonomi Digital dan Telekomunikasi

Perusahaan Transportasi Online Didesak untuk Memberikan Tunjangan Hari Raya kepada Pengemudi: Kementerian Ketenagakerjaan Indonesia telah mengeluarkan surat edaran yang mendesak operator transportasi online untuk memberikan tunjangan hari raya (THR) kepada pengemudi, yang memperkuat perlindungan bagi pekerja ekonomi lepas.

Pasar E-Commerce Asia Tenggara Akan Mencapai USD 325 Miliar pada 2028: Pembayaran digital dan integrasi perdagangan lintas batas diproyeksikan akan mendorong pasar e-commerce Asia Tenggara hingga mencapai USD 325 miliar pada 2028, menyoroti peran Indonesia yang semakin luas dalam perdagangan digital.

Undang-Undang Privasi Online Indonesia: Pemerintah sedang mempertimbangkan peraturan yang lebih ketat tentang akses media sosial untuk anak di bawah umur untuk menegakkan perlindungan privasi data yang lebih luas.

Lingkungan dan Ekonomi Hijau

Pemerintah Akan Melanjutkan Ekspansi Kelapa Sawit di Lahan Sitaan: Meskipun dikritik, Indonesia berencana untuk melanjutkan budidaya kelapa sawit di lahan sitaan seluas 221,000 hektar, dengan alasan bahwa hal itu penting untuk produksi biofuel dan ketahanan energi.

Upaya Konservasi Laut Tertunda di Tengah Pembekuan Dana USAID: Indonesia tengah mencari sumber pendanaan alternatif setelah pembekuan anggaran USAID menunda beberapa proyek konservasi laut, termasuk yang berada di bawah Coral Triangle Initiative

Kasus Deforestasi Pertambangan Dilaporkan ke Kejaksaan Agung: WALHI (Forum Lingkungan Hidup Indonesia) telah melaporkan 47 kasus deforestasi terkait pertambangan ilegal, yang memperkirakan potensi kerugian negara sebesar USD 26.8 miliar.

Regional dan Lokal

Gubernur Baru Jakarta Berfokus pada Kebijakan Pragmatis: Gubernur Jakarta yang baru terpilih, Pramono, memprioritaskan subsidi pendidikan dan proyek air bersih, dengan mengambil pendekatan praktis terhadap tata kelola perkotaan.

13 March 2025

Polisi Gerebek Pabrik Minyak Goreng Minyakita Tanpa Izin:

Pihak berwenang menangkap seorang manajer pabrik di Depok karena memproduksi dan menjual minyak goreng Minyakita palsu, sebagai bagian dari tindakan keras yang lebih luas terhadap penipuan terkait makanan.

Masyarakat Rentan Papua Menerima Bantuan Makanan Gratis:

Pemerintah memperluas program dukungan gizi di Papua, yang menargetkan anak sekolah, ibu hamil, dan ibu menyusui.

Outlook

Prospek ekonomi Indonesia tetap stabil, dengan permintaan konsumen yang kuat, investasi infrastruktur, dan inisiatif dana kekayaan negara yang mendorong pertumbuhan. Namun, risiko dari perubahan perpajakan nikel, tantangan pasar tenaga kerja, dan arus keluar investor asing menimbulkan potensi hambatan. Sementara itu, perdebatan politik mengenai peran militer dalam pemerintahan sipil dan skandal korupsi dapat memengaruhi sentimen investor dalam waktu dekat. Masalah lingkungan dan tantangan transisi energi tetap menjadi isu utama untuk keberlanjutan jangka panjang.

Pergerakan Pasar

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup menguat signifikan, melonjak 1.82% dan ditutup pada level 6,665.1. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga membukukan penguatan yang kuat sebesar 1.78% dan ditutup pada level 207.7. Reli di pasar lokal didukung oleh sentimen positif dan aliran masuk asing yang selektif. Investor asing mencatatkan beli bersih sebesar IDR 188.2 miliar di pasar reguler, meski ada jual bersih sebesar IDR 39.4 miliar di pasar negosiasi, yang menunjukkan sentimen investor yang beragam.

Pasar Asia menunjukkan kinerja yang beragam. Nikkei Jepang naik tipis 0.1% ke 36,819, sementara Kospi Korea Selatan melonjak 1.5% ke 2,575, memimpin pasar regional. Sebaliknya, Indeks Hang Seng Hong Kong turun 0.8% ke 23,600, dan Shanghai Composite Tiongkok turun 0.2% ke 3,372, mencerminkan ketidakpastian pasar yang lebih luas. STI Singapura naik tipis 0.2%.

Di sisi mata uang, Rupiah Indonesia (USD/IDR) menguat tipis 0.2% ke IDR 16,445 per USD. Sementara itu, harga emas tetap flat di USD 2,916 per ons, sementara minyak mentah Brent naik 0.7% ke USD 70 per barel.

Sektor IDXTECH muncul sebagai yang berkinerja terbaik. Reli tersebut didorong oleh minat beli yang kuat pada DCII yang melonjak 10.0% ke IDR 205,600, dan DSSA yang melonjak 11.5% ke IDR 38,200. BBRI dan BBKA juga berkinerja baik, masing-masing naik 2.6% dan 2.2%. Sementara itu, sektor IDXPROP tertinggal, dengan MLPT anjlok 10.5% ke IDR 41,600, dan JSPT turun 12.4% ke IDR 11,125.

BBRI, BBKA, dan BMRI memimpin dalam nilai perdagangan, mencerminkan minat institusional yang kuat. Investor asing menunjukkan minat beli yang signifikan pada BBRI, TLKM, dan BBKA, sementara BBNI, MDKA, dan ADRO mencatatkan arus keluar asing.

Ke depannya, fokus pasar akan tertuju pada perkembangan ekonomi makro eksternal, termasuk lintasan suku bunga AS, pergerakan harga minyak global, dan indikator ekonomi regional. Kemampuan IHSG untuk mempertahankan momentum kenaikannya akan sangat bergantung pada arus masuk modal asing yang berkelanjutan dan stabilitas di pasar global. Mengingat kinerja yang kuat saat ini, kenaikan lebih lanjut dapat diharapkan jika sentimen positif terus berlanjut, tetapi investor harus tetap berhati-hati terhadap potensi volatilitas dalam waktu dekat.

Fixed Income

Pasar obligasi Indonesia cenderung stagnan di tengah tren pelemahan Rupiah. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) tidak menunjukkan pergerakan yang signifikan, yang mempertahankan imbal hasil tahun berjalan di 2.21%. Imbal hasil obligasi pemerintah acuan 10 tahun Indonesia (FR0103) naik tipis menjadi 6.93%, mencerminkan sentimen hati-hati di kalangan investor.

Sementara itu, Rupiah terdepresiasi sebesar 43 poin, mencapai IDR 16,452 per USD, di tengah tekanan eksternal dan volatilitas pasar global. Sebaliknya, imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun turun sebesar 42 basis poin ke 4.274%, yang bisa berdampak pada arus modal global dan selera risiko.

Aktivitas Perdagangan

Aktivitas perdagangan obligasi mengalami sedikit kontraksi hari ini:

Volume perdagangan turun sebesar 2.21% ke IDR 25.71 triliun, dari IDR 26.29 triliun pada sesi sebelumnya.

13 March 2025

Frekuensi transaksi juga menurun sebesar 1.69% dengan 3,431 transaksi tercatat, turun dari 3.490 transaksi pada sesi sebelumnya.

Hal ini menunjukkan bahwa investor berada dalam mode wait and see, kemungkinan mengantisipasi data ekonomi utama atau sinyal kebijakan yang dapat memengaruhi pasar obligasi.

Secara keseluruhan, pasar obligasi Indonesia kemungkinan akan tetap dalam mode konsolidasi. Investor akan menilai tren kebijakan moneter global dan perkembangan ekonomi domestik sebelum mengambil posisi yang menentukan.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun tetap stabil di sekitar 4.27% pada hari Rabu karena investor menunggu data inflasi konsumen terbaru untuk mendapat gambaran tentang kebijakan moneter di masa mendatang. Federal Reserve terus menghadapi tantangan untuk mengekang inflasi sambil mengatasi potensi risiko ekonomi, termasuk tarif dan kekhawatiran resesi. Pada hari Selasa, imbal hasil obligasi naik setelah Presiden AS Donald Trump mengancam akan menaikkan tarif impor baja dan aluminium Kanada dari 25% menjadi 50%, sebagai tanggapan atas keputusan Kanada untuk mengenakan pajak 25% atas ekspor listrik ke AS. Namun, seorang pejabat senior Gedung Putih kemudian mengklarifikasi bahwa Trump tidak akan menindaklanjuti kenaikan tarif setelah Kanada menanggukkan pungutan tersebut. Sementara itu, sentimen pasar membaik setelah Kyiv menerima proposal gencatan senjata yang dimediasi AS, yang menyebabkan Washington mengembalikan bantuan militer dan berbagi materi intelijen dengan Ukraina.

Outlook

Faktor Domestik: Imbal hasil obligasi yang stagnan dan melemahnya Rupiah menunjukkan sentimen investor yang berhati-hati, mungkin didorong oleh kekhawatiran atas kebijakan fiskal, atau dinamika perdagangan eksternal. Sikap Bank Indonesia (BI) terhadap suku bunga akan sangat penting dalam menentukan pergerakan pasar obligasi di masa mendatang. Setiap tanda intervensi kebijakan dapat memengaruhi imbal hasil dan arus modal.

Faktor Global: Penurunan imbal hasil obligasi Treasury AS menandakan pergeseran selera risiko global, yang dapat menyebabkan arus masuk modal asing ke pasar berkembang seperti Indonesia. Namun, ketidakpastian terkait kebijakan moneter AS, risiko geopolitik, dan kondisi ekonomi global tetap menjadi faktor utama yang memengaruhi sentimen investor.

Implikasi Investasi: Dalam jangka pendek, pelaku pasar mungkin tetap berhati-hati, menunggu data inflasi, sinyal kebijakan Fed, dan indikator ekonomi lokal sebelum membuat langkah yang signifikan. Mengingat stabilitas imbal hasil obligasi, permintaan obligasi jangka panjang dapat meningkat jika kondisi eksternal membaik.

Korelasi Ekuitas- Imbal Hasil Obligasi

Di AS, korelasi ekuitas- imbal hasil obligasi tiga hari semakin bergerak ke arah korelasi terbalik. Ketika kondisi ekonomi melemah, permintaan obligasi diperkirakan akan meningkat, yang mengarah ke imbal hasil yang lebih rendah meski pasar ekuitas menghadapi hambatan. Namun, tekanan inflasi dapat muncul karena potensi kebijakan tarif balasan, yang dapat mengganggu tren penurunan imbal hasil. Secara keseluruhan, ketidakpastian kebijakan perdagangan yang terus-menerus mendorong peralihan ke aset safe haven, yang berpotensi mempertahankan penurunan imbal hasil.

Presiden Trump baru-baru ini memberikan penundaan satu bulan untuk barang-barang Meksiko dan Kanada, tetapi telah mengisyaratkan tidak adanya penundaan lebih lanjut. Pada saat yang sama, janji pemotongan belanja yang agresif dan sinyal kebijakan yang beragam telah mendorong permintaan untuk obligasi pemerintah AS tetap tinggi. Laporan pekerjaan terbaru menunjukkan nonfarm payroll mencapai lebih dari 150,000 pada bulan Februari, sedikit di bawah ekspektasi, sementara tingkat pengangguran meningkat tipis. Dampak penuh dari pemotongan belanja pemerintah yang besar oleh Departemen Pengeluaran Pemerintah (DOGE) belum terlihat, menambah ketidakpastian lebih lanjut pada prospek pasar tenaga kerja. Kondisi ini dapat mendorong aliran modal yang stabil ke pasar negara berkembang.

13 March 2025

Di Indonesia, korelasi ekuitas- imbal hasil obligasi tiga hari serupa dengan di AS, dengan preferensi yang lebih kuat untuk obligasi daripada ekuitas. Tren ini dapat terus mendorong imbal hasil terus turun, sementara pasar saham kesulitan untuk menarik arus masuk asing. Namun, peningkatan partisipasi investor domestik dapat memberikan dukungan bagi pasar ekuitas dalam beberapa minggu mendatang.

Strategi

Berdasarkan grafik RRG (Relative Rotation Graph), semua imbal hasil SUN tertinggal di belakang tenor acuan 10 tahun, kecuali SUN 16 tahun. Imbal hasil SUN 12 tahun telah menunjukkan pergerakan yang sangat mirip dengan tenor 10 tahun dalam beberapa minggu terakhir. Sementara itu, SUN dengan jatuh tempo lebih dari 10 tahun telah mendapatkan momentum, sedangkan tenor yang lebih pendek telah mengalami pelemahan momentum. Mengingat dinamika pasar, kami merekomendasikan instrumen berikut:

INDOGB: FR59, FR47, FR71, FR85, FR65

INDOIS: PBS20, PBS23, PBS29

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



13 March 2025

Macro Forecasts

Macro	2024A	2025F	2026F
GDP (% YoY)	5.02	4.97	5.00
Inflation (% YoY)	1.57	2.70	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-1.4	-1.9
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.9	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.25
10Y. Government Bond Yield (%)	7.0	7.3	7.24
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,600	16,900

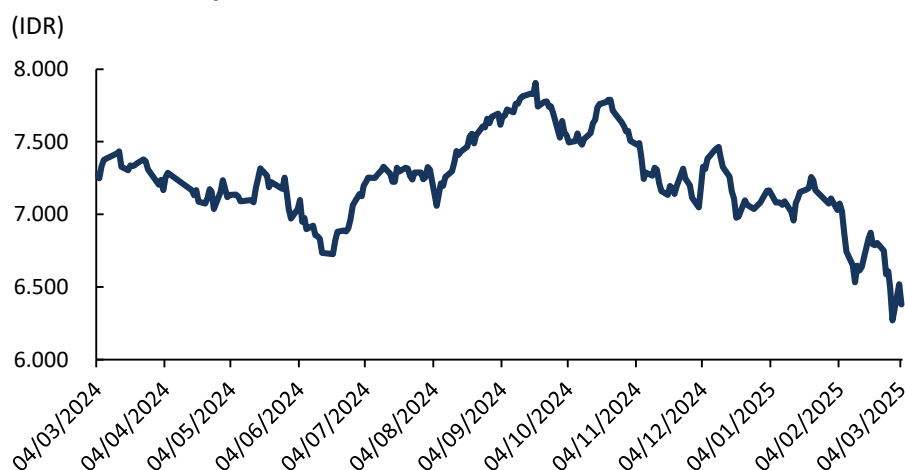
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,353
CNY / USD	7.2	CNY / IDR	2,269
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	17,893
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	21,279
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,116
JPY / USD	148	JPY / IDR	111
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,710
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,402
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,382
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,338
		USD / IDR	16,433

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



13 March 2025

Net Foreign Flow: IDR 148.8 bn **Inflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
RATU	0.5	5,175	-5.4	-23.6	350.0	108
BBRI	5.8	3,890	2.6	15.7	-4.6	107
TLKM	1.4	2,450	3.3	4.2	-9.5	69
BBCA	5.4	9,125	2.2	8.3	-5.6	55
WIFI	0.6	1,625	-13.5	-31.7	296.3	50
ICBP	0.2	10,925	4.7	4.5	-3.9	26
ASII	1.0	4,810	0.2	6.1	-1.8	25
BMRI	3.3	4,880	2.9	6.0	-14.3	20
RAJA	0.2	2,260	-8.5	-23.1	-16.9	18
SHIP	0.1	1,190	-8.1	12.2	17.8	16

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
DCII	9.9	39.92	490	MLPT	-10.4	-8.19	78
DSSA	11.4	27.12	294	PANI	-2.4	-4.16	184
BBCA	2.2	21.89	1,114	JSPT	-12.4	-3.27	26
AMMN	4.0	16.26	466	BKSL	-17.2	-2.25	12
BBRI	2.6	13.45	584	BYAN	-0.3	-2.24	658
BMRI	2.9	11.60	451	UNVR	-3.3	-1.36	44
TLKM	3.3	7.10	243	UNTR	-1.4	-1.17	87
TPIA	1.0	5.81	601	CBDK	-2.9	-1.01	37
ICBP	4.7	5.23	127	PTRO	-3.4	-0.99	31
MSIN	14.7	4.62	40	SMDM	-10.1	-0.94	9

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	5.9T	44.3	-175.7B	3.4T	2.4T	3.6T	2.2T
IDXENERGY	1.9T	14.2	-80.1B	432.8B	1.5T	513.0B	1.4T
IDXINFRA	958.6B	7.2	-28.8B	545.7B	412.9B	574.6B	384.0B
IDXCYCLIC	516.2B	3.8	-27.3B	167.2B	349.0B	194.5B	321.7B
IDXHEALTH	285.0B	2.1	-25.7B	113.5B	171.4B	139.3B	145.6B
IDXTRANS	28.3B	0.2	-265.6M	1.4B	26.8B	1.7B	26.5B
COMPOSITE	13.3T	100.0		6.2T	7.0T	6.3T	6.9T
IDXPROPERT	268.7B	2.0	16.2B	53.7B	214.9B	37.4B	231.2B
IDXTECHNO	707.3B	5.3	24.0B	197.6B	509.7B	173.5B	533.8B
IDXNONCYC	797.8B	5.9	54.8B	398.4B	399.3B	343.5B	454.2B
IDXBASIC	1.1T	8.2	67.0B	395.4B	721.7B	328.4B	788.7B
IDXINDUST	733.8B	5.5	97.7B	440.1B	293.6B	342.3B	391.4B

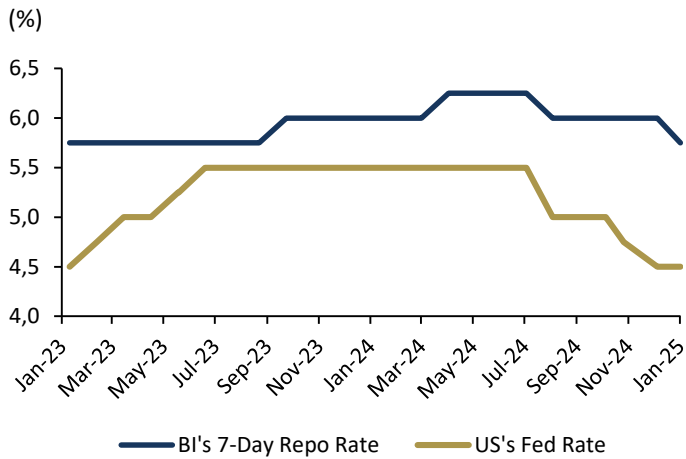
Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



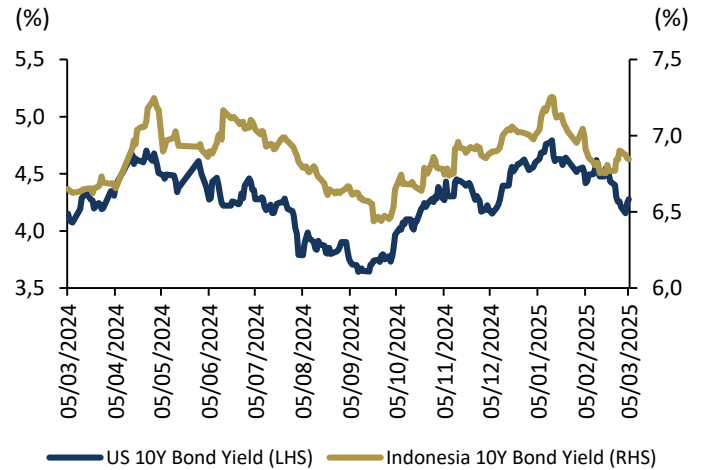
13 March 2025

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



13 March 2025

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.27	6.5%	100.02	6.3%	5.7%	100.21	64.00	Cheap	0.26
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.52	11.0%	102.45	6.0%	5.8%	102.63	23.46	Cheap	0.50
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	0.94	7.3%	100.73	6.4%	5.9%	101.21	51.62	Cheap	0.91
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.10	5.5%	99.10	6.4%	6.0%	99.52	40.33	Cheap	1.07
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.52	12.0%	107.90	6.4%	6.1%	108.48	33.93	Cheap	1.38
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.52	8.4%	102.80	6.4%	6.1%	103.29	32.69	Cheap	1.42
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.10	5.1%	97.36	6.5%	6.2%	97.89	28.20	Cheap	1.99
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.18	7.0%	101.01	6.5%	6.2%	101.55	25.50	Cheap	2.04
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.35	10.3%	108.08	6.5%	6.3%	108.57	20.50	Cheap	2.10
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	2.85	5.6%	97.07	6.7%	6.4%	98.04	38.42	Cheap	2.63
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	2.94	10.0%	108.79	6.6%	6.4%	109.56	26.50	Cheap	2.58
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.18	6.1%	98.79	6.6%	6.4%	99.17	13.13	Cheap	2.91
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.44	6.4%	99.50	6.5%	6.5%	99.75	8.08	Cheap	3.10
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	3.85	6.4%	99.77	6.5%	6.5%	99.61	(4.92)	Expensive	3.41
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.02	9.0%	108.27	6.6%	6.5%	108.59	8.12	Cheap	3.38
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.10	6.9%	100.94	6.6%	6.5%	101.17	6.07	Cheap	3.58
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.18	8.3%	105.86	6.6%	6.6%	106.12	6.08	Cheap	3.59
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.35	6.5%	99.14	6.7%	6.7%	99.26	2.46	Cheap	4.52
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.44	10.5%	116.96	6.7%	6.7%	117.20	4.41	Cheap	4.30
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.52	7.0%	101.45	6.7%	6.7%	101.45	0.06	Cheap	4.56
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	5.94	6.5%	98.81	6.7%	6.7%	98.98	3.52	Cheap	4.95
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.10	7.8%	105.27	6.7%	6.7%	105.08	(4.15)	Expensive	4.90
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.18	8.8%	109.85	6.8%	6.7%	110.10	4.23	Cheap	4.89
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.35	9.5%	113.48	6.8%	6.7%	114.09	10.36	Cheap	4.89
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.10	6.4%	97.72	6.8%	6.8%	97.75	0.63	Cheap	5.69
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.27	8.3%	108.12	6.8%	6.8%	108.29	2.32	Cheap	5.52
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.44	7.5%	103.93	6.8%	6.8%	104.07	2.09	Cheap	5.78
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	7.94	7.0%	101.00	6.8%	6.8%	101.11	1.83	Cheap	6.14
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.19	6.6%	98.65	6.8%	6.8%	98.76	1.59	Cheap	6.34
30	100	8/24/2023	2/15/2034	8.94	6.6%	98.81	6.8%	6.9%	98.50	(4.73)	Expensive	6.77
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.02	8.4%	109.85	6.9%	6.9%	110.11	3.49	Cheap	6.44
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.27	7.5%	104.15	6.9%	6.9%	104.45	3.67	Cheap	7.20
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.35	6.8%	98.97	6.9%	6.9%	98.97	(0.20)	Expensive	7.44
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.19	8.3%	109.96	7.0%	6.9%	110.33	4.15	Cheap	7.57
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.27	6.3%	94.94	6.9%	6.9%	94.88	(0.95)	Expensive	7.95
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.19	9.8%	122.99	6.9%	6.9%	122.97	(0.66)	Expensive	7.74
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.36	6.4%	95.86	6.9%	6.9%	95.43	(5.48)	Expensive	8.47
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.19	7.5%	104.13	7.0%	6.9%	104.75	6.80	Cheap	8.55
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.27	7.1%	101.35	7.0%	6.9%	101.54	2.00	Cheap	8.58
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.36	10.5%	130.29	7.0%	6.9%	130.60	2.64	Cheap	8.00
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.11	8.4%	111.99	7.0%	7.0%	112.61	6.25	Cheap	8.64
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.11	7.5%	104.12	7.1%	7.0%	104.91	8.17	Cheap	9.19
43	106	1/9/2025	8/15/2040	15.44	7.1%	101.16	7.0%	7.0%	101.42	2.68	Cheap	9.48
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.19	9.5%	123.46	7.0%	7.0%	124.21	6.36	Cheap	9.15
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.11	6.4%	93.52	7.0%	7.0%	93.92	4.24	Cheap	10.19
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.28	7.1%	100.87	7.0%	7.0%	101.33	4.47	Cheap	9.94
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.28	7.1%	100.97	7.0%	7.0%	101.29	2.91	Cheap	10.23
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	18.95	8.8%	117.36	7.1%	7.0%	118.16	6.68	Cheap	10.08
49	107	1/9/2025	8/15/2045	20.45	7.1%	101.07	7.0%	7.0%	101.19	1.04	Cheap	10.92
50	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.20	7.4%	103.58	7.1%	7.0%	103.94	2.87	Cheap	11.42
51	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.45	6.9%	98.10	7.0%	7.0%	97.99	(0.92)	Expensive	12.18
52	102	1/5/2024	7/15/2054	29.37	6.9%	98.20	7.0%	7.1%	97.80	(3.31)	Expensive	12.53
53	105	8/27/2024	7/15/2064	39.38	6.9%	97.44	7.1%	7.1%	97.35	(0.72)	Expensive	13.39

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



13 March 2025

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.43	5.4%	99.77	5.9%	6.3%	99.62	(37.87)	Expensive	0.43
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.60	6.1%	100.05	6.0%	6.3%	99.91	(26.24)	Expensive	0.59
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.35	4.9%	97.86	6.6%	6.3%	98.15	22.49	Cheap	1.30
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	1.68	8.5%	103.41	6.3%	6.4%	103.36	(4.69)	Expensive	1.58
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	1.85	6.0%	99.14	6.5%	6.4%	99.36	12.51	Cheap	1.75
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.60	9.0%	106.11	6.4%	6.4%	106.05	(3.56)	Expensive	2.33
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.18	7.6%	103.26	6.5%	6.5%	103.24	(1.37)	Expensive	2.85
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.35	5.9%	98.00	6.5%	6.5%	98.16	5.34	Cheap	3.03
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.52	6.6%	100.07	6.6%	6.6%	100.18	2.81	Cheap	3.88
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.18	8.1%	106.57	6.6%	6.6%	106.51	(1.92)	Expensive	4.30
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	6.68	8.9%	111.81	6.7%	6.7%	111.55	(5.16)	Expensive	5.19
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.18	8.4%	109.46	6.7%	6.7%	109.27	(3.60)	Expensive	5.53
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.18	8.4%	109.92	6.8%	6.8%	109.98	0.50	Cheap	6.09
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.02	6.4%	97.30	6.8%	6.8%	97.20	(1.53)	Expensive	6.79
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.10	8.6%	112.95	6.7%	6.8%	112.24	(10.03)	Expensive	6.50
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.29	6.5%	97.29	6.9%	6.9%	97.29	(0.18)	Expensive	7.92
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	11.94	6.1%	94.12	6.8%	6.9%	93.77	(4.47)	Expensive	8.41
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.27	6.5%	95.69	7.0%	6.9%	96.28	6.67	Cheap	9.14
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.53	9.0%	119.40	6.9%	6.9%	119.48	0.69	Cheap	8.96
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.36	6.6%	96.91	6.9%	6.9%	96.94	0.11	Cheap	9.90
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.02	6.8%	97.37	7.0%	6.9%	98.03	6.88	Cheap	9.98
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.11	6.8%	96.90	7.1%	7.0%	97.86	9.55	Cheap	10.35
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.61	7.8%	108.66	7.0%	7.0%	108.44	(2.04)	Expensive	10.96
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.28	6.8%	97.11	7.0%	7.0%	97.29	1.54	Cheap	11.33
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.36	8.0%	113.47	6.8%	7.0%	111.31	(17.60)	Expensive	11.15
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	24.78	6.9%	98.18	7.0%	7.0%	98.47	2.42	Cheap	11.76

Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



13 March 2025

Research Team

Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Telco, Tower, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Adolf Richardo	Editor	adolf.richardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8110
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Research Associate, Cement	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325

Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8139
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team

Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	Muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.